

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS BINA BANGSA

Nova Tri Handriyanto¹, Nova Maulana², Maratu Solihah³

Universitas Bina Bangsa

Corresponding Email:

novatrihandriyantomars@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar, guru harus menyeimbangkan antara Intelektual Quint dan Spiritual Quint demi mencapai peserta didik yang berhasil secara emosi dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual Islam dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Bina Bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa prodi keperawatan angkatan 2023 Universitas Bina Bangsa jumlah keseluruhan populasi adalah 148. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 60 responden. Data dianalisis menggunakan uji statistik *kendall tau* dan analisis multivariat menggunakan *regresi linear berganda*. Berdasarkan hasil uji *kendall Tau* nilai r hitung sebesar (kecerdasan spiritual islam) 0.399, (kecerdasan emosional) 0.587. Hasil multivariat sebesar 17.825 dengan angka asymp. Sig. pada masing-masing pengukuran (kecerdasan emosional sebesar 0.000 sedangkan (kecerdasan spiritualislam) sebesar 0.082. Hasil ini dapat disimpulkan ada hubungan kecerdasan spiritual Islam dan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan Universitas Bina Bangsa.

Kata kunci: emosional, kecerdasan spiritual islam, prestasi belajar

ABSTRACT

Learning achievement is an indicator of student development and progress in mastering the lessons that the teacher has given to students. In the educational world of the teaching and learning process, teachers must balance the Intellectual Quint and the Spiritual Quint in order to achieve students who are successful emotionally and academically. This research aims to determine the relationship between Islamic spiritual intelligence and emotional intelligence with learning achievement in nursing students at Bina Bangsa University. The method used in this research is quantitative methods. The population in this study were all nursing study program students class of 2023 at Bina Bangsa University. The total population was 148. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample size of 60 respondents. Data were analyzed using the Kendall Tau statistical test and multivariate analysis using multiple linear regression. Based on the results of the Kendall Tau test, the calculated r value is (Islamic spiritual intelligence) 0.399, (emotional intelligence) 0.587. Multivariate results are

17,825 with asymp numbers. Sig. in each measurement (emotional intelligence was 0.000 while (Islamic spiritual intelligence) was 0.082. These results can be concluded that there is a relationship between Islamic and emotional spiritual intelligence and learning achievement in Bina Bangsa University nursing students.

Key words: *emotional, Islamic spiritual intelligence, learning achievement*

Latar Belakang

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu (Hafiz, 2018). Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar guru harus menyeimbangkan antara Intelektual Quint dan Spiritual Quint untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan bagi peserta didik (Maulana, 2022).

Dalam belajar terdapat masalah atau kendala dalam prosesnya seperti kurang motivasi, banyak gangguan, sulit konsentrasi, sulit mengingat, tidak menikmati mata pelajaran tertentu, kekurangan sumber daya belajar yang tepat dan manajemen waktu yang kurang baik. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kendala belajar (Mustofa et al., 2023). Hal yang dapat dilakukan sebagai upaya tersebut seperti mengulangi kembali pembelajaran, membuat tempat belajar lebih kondusif, menciptakan suasana yang kondusif, membuat rangkuman pembelajaran (agar lebih mudah saat belajar), belajar pada tempat yang nyaman, membuat kelompok belajar (agar lebih semangat dan giat saat belajar) dan jangan belajar saat

situasi terdesak (Nisaa & Anugrah, 2023). Jika upaya telah dilakukan akan mengurangi dampak yang merugikan pada siswa atau dapat diartikan kecerdasan akan meningkat. Kecerdasan dapat dilihat dari pandangan agama Islam ada yang disebut dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dalam perspektif Islam Spiritualisasi (Islam) mempunyai pengertian sama dengan tazkiyah al-nafas, yaitu konsep AL-Ghazali dalam Ihya' Ulum al-Din tentang pembinaan mental spiritual, adalah penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama Islam serta berfungsi sebagai pola pembentukan manusia yang berakhlak (Safitri et al., 2023). Selain kecerdasan spiritual siswa juga diharapkan memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya (Prawitasari, 1998). Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.

Pada peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tergolong rendah tidak perlu minder, karena siswa tersebut bisa mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan emosional untuk meraih

keberhasilan dengan cara melatih kemampuan-kemampuan yang terkait dengan kecerdasan tersebut (Idrus et al., 2020). Kemampuan, pemahaman, dan kualitas siswa dapat diketahui lewat prestasi belajar siswa akan mempengaruhi juga jalan untuk meniti masa depannya, misalnya ingin melanjutkan keperguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja (Nurmalina, 2016). Prestasi belajar tiap siswa dapat dilihat lewat nilai-nilai yang didapatkannya, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai-nilai yang didapat merupakan hasil dari mereka belajar dan sejauh mana mereka memahami, menguasai dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Ike et al., 2016). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan berprestasi merupakan puncak dalam proses belajar (A'la, 2016).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan agama. Bahkan agama merupakan landasan terpenting bagi pendidikan yang mana ilmu pendidikan berlandaskan agama mengandung makna bahwa agama itu menjadi sumber inspirasi untuk menyusun ilmu untuk menyusun ilmu atau konsep-konsep pendidikan dan melaksanakan pendidikan (Akmansyah, 2015). Melihat hal

tersebut maka mengajar guru harus menyeimbangkan antara Intelektual Quint dan Spiritual Quint untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa ilmu keperawatan angkatan 2023 Tahun Ajaran 2020/2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi keperawatan angkatan 2023 Universitas Bina Bangsa dengan jumlah keseluruhan 148 orang. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *kendal tau*.

Hasil

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 Mahasiswa Angkatan 2023 di Universitas Bina Bangsa. Berikut karakteristik responden berdasarkan agama dan jenis kelamin:

Distribusi karakteristik responden berdasarkan agama dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Agama	Islam	60	100.0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	3.3
	Perempuan	58	96.7

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat seluruh responden yang berjumlah 60 beragama Islam. Mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 mahasiswa (96.7%).

Kecerdasan Spiritual Islam Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Distribusi kecerdasan spiritual islam mahasiswa program studi ilmu keperawatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kecerdasan Spiritual Islam Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Kecerdasan Spiritual Islam	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	53	88,3
Sedang	7	11,7
Rendah	0	0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 60 mahasiswa didapatkan hasil bahwa untuk kecerdasan spiritual Islam sebagian besar responden masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 53 mahasiswa (88.3%). Mayoritas kecerdasan spiritual responden

dalam kategori tinggi dikarenakan semua responden tinggal di pondok pesantren sehingga ibadah nya seperti sholat lima waktu, puasa senin kamis terjaga karna ada ustadz/ustazah yang selalu mengontrol waktu untuk ibadah, sehingga berpengaruh juga terhadap spiritual mahasiswa. Namun demikian juga masih ditemukan responden yang memiliki kecerdasan spiritual kategori sedang.

Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Distribusi kecerdasan emosional islam mahasiswa program studi ilmu keperawatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Kecerdasan Emosional	Frekuensi (N)	Persentase (%)
a. Tinggi	57	95.0
b. Sedang	3	5.0
c. Rendah	0	0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 60 mahasiswa didapatkan hasil bahwa untuk kecerdasan emosional sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 57 mahasiswa (95.0%). Mayoritas mahasiswa dalam kategori tinggi karna jika mereka diberi cobaan oleh Allah seperti kondisi sekarang COVID 19 mereka ikhlas menerima cobaan serta bersabar atas

cobaan tersebut dan kembali kepada Allah karena mereka tau padala yang akan mereka dapatkan takkala mereka bersabar, sehingga emosional mereka baik, namun ada mahasiswa ketika diberi Allah cobaan mereka tidak menerima cobaan tersebut, mereka kecewa dan stress bahkan mereka tidak kembali kepada Allah dan menjadi malas belajar sehingga kecerdasan emosional mereka buruk.

Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Distribusi prestasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Tingkat Prestasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<i>Cumlaude</i>	0	0
Sangat memuaskan	58	96.7
Memuaskan	2	3.3
Kurang memuaskan	0	0
Total	60	100.0

Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan Indeks Prestasi semester 4 dan, kemudian di kategorikan menjadi cumlaude, sangat memuaskan, memuaskan, dan kurang memuaskan. Adapun hasil pada penelitian ini yaitu dari 60 responden masuk kategori mahasiswa dengan predikat prestasi belajar yang sangat memuaskan yaitu

sebanyak 58 mahasiswa (96.7%) dan kategori memuaskan sebanyak 2 mahasiswa (3.3%).

Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan di Universitas Bina Bangsa dilakukan uji statistic dengan program SPSS dengan menggunakan analisis *kendall tau*.

Distribusi hasil analisa *kendall tau* hubungan kecerdasan spiritual islam dengan dengan prestasi belajar disajikan pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil Analisa *Kendall Tau* Hubungan kecerdasan Spiritual Islam dengan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Variable	Kecerdasan Spiritual Islam		Keterangan
Tingkat prestasi	Korelasi	Sign	Ada hubungan
	0,511**	0,000	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik nilai p diperoleh 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p value <0,01 maka Ha diterima yang artinya terdapat hubungan kecerdasan spiritual islam dengan prestasi belajar pada mahasiswa program ilmu keperawatan Universitas Bina Bangsa.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan kurang, adapun hasilnya sebagai berikut:

Distribusi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Variable	Kecerdasan Emosional		Keterangan
Tingkat prestasi	Korelasi	Sign	Ada hubungan
	0,809*	0,000	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik nilai p diperoleh 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p value <0,01 maka Ha diterima yang artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa program ilmu keperawatan Universitas Bina Bangsa.

Distribusi hasil analisa regresi linear berganda dengan uji f hubungan kecerdasan spiritual spiritual islam dan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 7

Tabel 7 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Dengan Uji F Hubungan kecerdasan Spiritual Spiritual Islam dan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa.

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.352	2	.676	66.230	.000 ^b
Residual	.582	57	.010		
Total	1.933	59			

- a. Dependent Variable: prestasi belajar
 - b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual islam, kecerdasan emosional
- Sumber : Data primer hasil SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji *regresi linear* dengan uji F dapat kita ketahui bahwa nilai F hitung $66.230 > F_{tabel} 3.16$ dan nilai signifikan Hal ini dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan spiritual islam dan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bina Bangsa Yogyakarta yang ditandai dengan nilai signifikan $0.000 < 0$.

Pembahasan

Kecerdasan Spiritual Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki kecerdasan spiritual Islam dalam kategori tinggi. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan berasal dari kata dasar cerdas yang mendapat konfiks ke-an. Sedangkan kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran) (Sriani, 2018). Spiritual mempunyai arti kejiwaan, rohani, batin, mental, moral. jadi kecerdasan spiritual menurut bahasa artinya adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasar keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa (Sejati, 2016).

Kecerdasan spiritual menurut pendapat para ahli riset tentang spiritual intelligence (Spiritual Quotient) merupakan temuan yang menggemparkan, dikarenakan kecerdasan spiritul adalah temuan yang disebut-sebut sebagai the ultimate intelligence yaitu puncak kecerdasan (Rus'an, 2013). Kecerdasan spiritual muncul di tengah paradigma yang masih didominasi oleh Emotional Intelligence (EQ) (Novianti, 2016).

Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi. Kecerdasan

emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan (Novianti, 2016)

Lima dasar kemampuan dalam teori kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi (Yulita et al., 2018). Mengenali emosi adalah kemampuan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

Dasar kedua adalah mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita .

Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan (Yulita et al., 2018).

Dasar yang ketiga yaitu memotivasi diri sendiri meraih prestasi. Hal ini harus dilalui dengan motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri. Dasar keempat adalah mengenali emosi orang lain kemampuan. Untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain (Yulita et al., 2018).

Dasar kelima yaitu membina hubungan. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan

dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain (Yulita et al., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dari dalam atau internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi (Iswahyudi, 2018).

Sedangkan dari segi eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan (Iswahyudi, 2018).

Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dalam penelitian ini meneliti 2 variabel yang mempengaruhi yaitu kecerdasan spiritual Islam dan kecerdasan emosional (Nisaa & Anugrah, 2023).

Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam dan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa

Berdasarkan hasil uji *regresi linear* dapat kita ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 66.230 dan nilai signifikan 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan spiritual Islam dan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan angkatan 2023 di Universitas Bina Bangsa yang ditandai dengan nilai signifikan <0.05 .

Hasil ini didukung dengan penilaian yang dilakukan oleh Hanani, (2019) dengan judul pengaruh gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI di institut agama Islam negeri (IAIN) Ponorogo semester 8 tahun akademik 2023- 2019. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh gaya belajar dan Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi

belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan hasil $F_{hitung} 32,1798101 > F_{tabel} 3,97$ maka H_0 ditolak artinya gaya belajar (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y). Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) di atas, diperoleh nilai sebesar 45,53%, dan sisanya 54,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto & Troena, (2012) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang), dalam penelitian ini disebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan transformasional, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan transformasional, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kepemimpinan transformasional

berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Orang yang memiliki IQ tinggi, hampir dipastikan memiliki prospek kerja dan masa depan yang cerah. Tetapi itu belum cukup untuk menjadi manusia-manusia sukses. Untuk sukses, di samping perlu memiliki IQ yang tinggi juga harus bertumpu pada EQ (kecerdasan emosional). Ibaratnya, IQ hanyalah seekor kuda tunggang, sedangkan EQ adalah penunggangnya. Tetapi itu semua belum cukup untuk mencapai kebahagiaan sejati ada pada kecerdasan spiritual (SQ). kecerdasan spiritual bersumber dari fitrah manusia itu sendiri. Ia memancar dari kedalaman diri manusia seperti dorongan-dorongan keingintahuan yang dilandasi kesucian, ketulusan hati dan tanpa pretense egoisme (Mukti, 2013). Dalam kecerdasan spiritual, manusia diinterpretasi dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran noumenal (fitriyah) dan universal. Jadi orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetap mengembalikannya pada asal ontologisnya, yakni Allah SWT (Mawardi & Nurhayah, 2020).

KESIMPULAN

Untuk hasil penelitian semester IV dan semester V bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan spiritual Islam dan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa. Serta terdapat peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa semester V angkatan 2023, dengan ditandai hasil prestasi belajarmahasiswa semester IV yang mendapat prestasi dalam kategori sangat memuaskan berjumlah 53, mahasiswa kategori memuaskan berjumlah 7 mahasiswa, sedangkan di semester V yang mendapatkan kategori sangat memuaskan berjumlah 56 mahasiswa, kategori memuaskan 2 mahasiswa dan kategori cumlaude berjumlah 2 mahasiswa, ada peningkatan dalam kategori cumlaude sebanyak 2 mahasiswa di semester V walaupun peningkatannya sangat kecil. Semakin baik hubungan kecerdasan spiritual islam dan emosional maka semakin baik pula prestasi belajar Mahasiswa Program ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa. Demikian juga sebaliknya semakin buruk hubungan kecerdasan spiritual islam dan emosional maka semakin buruk pula prestasi Belajar pada Mahasiswa Program ilmu Keperawatan Universitas Bina Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Madaniyah*, 2(XI), 249–268.
- Akmansyah, M. (2015). Al-Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 127–142.
- Hafiz, A. (2018). Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir Di Kota Bukittingi. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 12–24. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.94>
- Hanani, M. Z. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pai Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018-2019. In *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*.
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar melalui pendidikan karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Ike, Y., Jaenudin, R., & Barlian, I. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Profit*, 3(2), 139–148.
- Iswahyudi, N. (2018). Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1(2), 231–246. [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/17156?issue=Vol 1 No 2 \(2018\): Jurnal Koulutus](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/17156?issue=Vol 1 No 2 (2018): Jurnal Koulutus)
- Maulana, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Spiritual Quotion dan Emosional Quotion dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2020. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 664–673. <https://doi.org/10.32670/ht.v1i6.1532>
- Mawardi, K., & Nurhayah, E. M. (2020). Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(2), 245–262. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>
- Mukti, M. D. K. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dan Iklim Belajar Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Jurusan Teknik Elektro FT UNY. *Slideshare.Net*, 2(1), 545–555. <https://www.slideshare.net/ALBICEE/lembar-observasi-siswa-50178674>
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nisaa, R. A., & Anugrah, D. (2023). Profil Pembelajaran Akademik Mahasiswa Pada Matakuliah Fisiologi Tumbuhan di Masa Pandemi COVID-19:(Academic Learning Profile of Students in Plant Physiology Course in The Covid–19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 9(9), 1–12.
- Novianti, C. (2016). Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi). *Misykah*, 1(1), 28–43.
- Nurmalina, N. (2016). Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 83–95.

- Prawitasari, J. E. (1998). Kecerdasan emosi. *Buletin Psikologi*, 6(1), 21–31.
- Rus'an, R. (2013). Spiritual Quotient (Sq): the Ultimate Intelligence. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 91–100. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a8>
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. (2023). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 78–98. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Sejati, S. (2016). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. *Hawa*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2231>
- Sriani. (2018). Urgensi keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik dalam Proses Manajemen Pembelajaran. *JURNAL SeMaRaK*, 1(3), 69. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/2260>
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Kepemimpinan 7 “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer.” *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(66), 163–5241.
- Yulita, E., Lusa, H., & Dadi, S. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Siswa Kelas V SDN 50 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(01), 39–45. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.870>